

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pada bidang ekonomi berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang perlu diberikan perhatian khusus Oleh pemerintah Indonesia. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2020 mengalami kenaikan persentase sebesar 0,56 persen jika dibandingkan dengan bulan September tahun 2019.¹ Kenaikan angka kemiskinan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Dalam menekan tingkat kemiskinan di Indonesia, perlunya bekerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan stakeholder setempat. Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia telah dilakukan melalui Program Keluarga Harapan, Program Jaminan Kesehatan Masyarakat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat². Oleh karena itu, permasalahan kemiskinan di Indonesia memerlukan adanya keseriusan yang dibantu oleh masyarakat dalam menekan angka kemiskinan. Peran masyarakat yang ideal dalam membangun perekonomian daerah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar untuk pemenuhan kebutuhan hidup melalui pendekatan yang dilakukan antar individu dan keluarga dengan tujuan meningkatkan kapasitas diri di masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan suatu daerah dengan cara merencanakan, mengelola, dan melaksanakan program pendampingan kewirausahaan tanaman hias sehingga dapat dibudidayakan dan dijual sehingga dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian warga setempat.

Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 18 tahun 2020 tentang Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun

¹ [BPS.go.id](https://www.bps.go.id) (2020) Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020. Diakses pada 12 Januari 2021.

² [Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia \(2011\) Program Penanggulangan Kabinet Indonesia Bersatu II](#). Diakses pada tanggal 12 Januari 2020.

2020 - 2024. Dengan strategi yang digunakan mengacu pada partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan meningkatkan pembangunan nasional.³

Pentingnya keinginan perubahan dalam masyarakat menjadi elemen krusial dalam pembangunan nasional dan daerah. Keinginan aktif dari masyarakat untuk berubah merupakan pilar utama dalam mencapai kemajuan ekonomi. Dukungan terhadap sumber daya manusia dan dana lama menjadi kunci dalam perjalanan menuju kemandirian individu dan kolektif untuk berubah. Salah satu solusi konkret yang dapat diimplementasikan adalah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Inisiatif yang dilakukan oleh Bapak Agus menargetkan partisipasi aktif warga setempat, seperti yang terlihat di Kampung Baru, Desa Ragajaya, Kabupaten Bogor.

Pemberdayaan masyarakat diarahkan pada mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi oleh warga setempat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bukan hanya sekedar solusi, tetapi juga pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut serta dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Melibatkan warga secara langsung dalam proses pendampingan kewirausahaan tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam mengatasi kemiskinan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi memiliki fokus utama pada peningkatan perekonomian warga setempat melalui pendampingan dalam bidang kewirausahaan, khususnya dalam bercocok tanam tanaman hias. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, memberikan mereka peluang usaha yang dapat mengarah pada kehidupan mandiri, dan pada akhirnya, mengurangi tingkat kemiskinan.

Sekitar lima tahun, kegiatan pemberdayaan yang dijalankan oleh Bapak Agus telah menunjukkan dampak positif yang signifikan di masyarakat setempat. Terutama, hal ini tercermin dalam pengurangan jumlah karyawan akibat efek pandemi COVID-19. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan menghabiskan waktu di rumah, dan di sinilah peran

³ Peraturan Presiden Nomor 18 (2020) Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Diakses pada tanggal 13 Januari 2020.

pendampingan Bapak Agus dalam mengarahkan mereka ke dunia kewirausahaan tanaman hias sangat berarti.

Bapak Agus tidak hanya menjadi pendamping, tetapi juga mentor yang membimbing masyarakat setempat untuk memulai usaha tanaman hias. Keputusan ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada potensi ekonomi baru, tetapi juga memberikan alternatif untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendamping terkait tujuan utama membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kewirausahaan tanaman hias ialah untuk memberikan penghasilan kepada masyarakat yang terdampak pengurangan karyawan di tempatnya bekerja. Pendampingan kewirausahaan tanaman hias dianggap tidak hanya sebagai produk bisnis, tetapi tanaman hias dianggap sebagai objek yang dapat memberikan relaksasi dan penghilang penat bagi masyarakat setempat setelah pulang kerja. Oleh sebab itu, Bapak Agus memilih mengadakan pendampingan kewirausahaan tanaman hias karena beliau mengetahui bahwa tanaman hias memiliki variasi jenis dan mempunyai pasar yang diminati masyarakat sekitar.

Pentingnya memahami variasi taraf dan gaya hidup masyarakat menjadi dasar bagi keberhasilan pendampingan ini. Bapak Agus secara cerdas memahami bahwa preferensi yang berbeda-beda masyarakat dapat menjadi pangsa pasar yang potensial untuk berbagai jenis tanaman hias. Inilah yang menjadi dasar bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kewirausahaan tanaman hias, memberikan masyarakat tidak hanya peluang usaha yang berkelanjutan tetapi juga kebebasan dalam mengembangkan inisiatif mereka sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2021 melalui observasi lapangan di Kampung Baru RT001/009, Desa Ragajaya, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dan wawancara kepada seorang pendamping usaha tanaman hias. Menurut Bapak Agus selaku pendamping usaha tanaman hias, beliau mengatakan bahwa di lingkungan tempat tinggalnya banyak terdapat masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap, diantaranya bekerja sebagai buruh lepas seperti kuli panggul, ojek online,

dan tukang pasir. Namun, sekarang sekitar 10 orang sudah mengikuti jejak Bapak Agus untuk ikut berwirausaha tanaman hias dan telah memiliki penghasilan sendiri dari wirausaha tanaman hias.

Sulitnya mencari lapangan pekerjaan membuat perekonomian masyarakat menjadi menurun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kewirausahaan tanaman hias. Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, adapun hal-hal yang diberikan oleh pendamping terkait wirausaha tanaman hias yaitu memberikan pengertian kepada masyarakat terkait jenis-jenis, cara merawat, membudidayakan tanaman, menentukan target pasar, dan memberikan arahan untuk penjualan sistem online. Menurut Bapak Agus dalam merawat tanaman hias hanya lakukan pengecekan pada masing-masing pot seperti kurang atau tidaknya media tanam, terdapat hama, kurang atau tidaknya air dalam pot tersebut. Jenis tanaman seperti anthurium dan aglonema merupakan jenis tanaman yang permintaannya cenderung naik baik dalam maupun luar negeri. Bahan-bahan yang digunakan sebagai media tanam dapat ditemui dengan mudah seperti *cocopeat*, sekam bakar, pot, pasir dan daun pakis sebagai alas pot. (Sugiarti, n.d.) Oleh karena itu, sumber daya manusia perlu diberikan kegiatan pemberdayaan dalam menanam, merawat, dan mengembangkan usaha tanaman hias sehingga dapat membantu perekonomian sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendampingan kewirausahaan tanaman hias bertujuan untuk menumbuhkan potensi masyarakat dalam rangka menciptakan peluang dan menjadi masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti tanaman hias. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat ini dapat dijalankan melalui empat tahapan pemberdayaan masyarakat yakni 1) proses penyadaran, 2) peningkatan kapasitas, 3) memberi keterampilan dan pengetahuan, dan 4) melihat hasil perubahan masyarakat.

Berdasarkan dengan analisis masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Kewirausahaan Tanaman Hias**" harapannya peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis

faktor - faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, melalui pendampingan kewirausahaan tanaman hias di Kampung Baru rt001/009, Desa Ragajaya, Kec. Bojong Gede, Kab. Bogor, Jawa Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, peneliti membatasi masalah penelitian ke dalam dua fokus utama masalah penelitian. Fokus penelitian merujuk pada :

1. Faktor pendukung, dan
2. Faktor penghambat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kewirausahaan tanaman hias di Kampung Baru rt001/009, Desa Ragajaya, Kec. Bojong Gede, Kab. Bogor, Jawa Barat. Fokus dalam penelitian ini ialah apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kewirausahaan tanaman hias di Kampung Baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor - faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, melalui pendampingan kewirausahaan tanaman hias di Kampung Baru.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kewirausahaan tanaman hias.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang pemberdayaan masyarakat

- melalui pendampingan kewirausahaan tanaman hias di Kampung Baru RT. 001/009, Desa Ragajaya, Kec. Bojong Gede, Kab. Bogor, Jawa Barat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur peneliti lain yang sejenis dan lebih mendalam.

